

REPRESENTASI KEGIATAN GOTONG ROYONG SEDEKAH BUMI DAN PENYULUHAN SEBAGAI DAMPAK POMPANISASI

Dwi Librawati Istiqomah¹, Argyo Demartoto², Akhmad Ramdhon³

Universitas Sebelas Maret (UNS)^{1,2,3}

[dwilibrawati@student.uns.ac¹](mailto:dwilibrawati@student.uns.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kondisi sosial kemasyarakatan dan ekonomi petani padi sebelum dan setelah pembangunan sistem irigasi pompanisasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pompanisasi memberikan dampak positif padakehidupan petani, tetapi juga membawa konsekuensi negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dapat dilihat dari menurunnya kegiatan gotong royong, dan adanya pergeseran dari sikap kebersamaan menjadi individualisme, serta perubahan dalam pola bantuan sesama masyarakat menjadi transaksi upah. Sebelum adanya pompanisasi, petani mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian, mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan dan berkualitas rendah. Namun, setelah adanya pembangunan pompanisasi, kondisi kesejahteraan petani mengalami perbaikan karena hasil panen yang lebih baik dan kemudahan dalam mengairi lahan pertanian melalui saluran irigasi pompanisasi yang dapat diatur sesuai kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa Desa Karangdayu adalah pompanisasi termanifestasi dalam perubahan sikap dan perilaku sehari-hari, terlihat bahwa sikap kebersamaan dan semangat gotong royong telah beralih menjadi sikap individual.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, Pompanisasi.

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate the social and economic conditions of peat farmers before and after the construction of pumping irrigation systems. The research method applied is qualitative descriptive research with a sociological approach. The results of the research show that although pumping has a positive impact on farmers' lives, it also has negative consequences for the social life of communities. It can be seen from the downsizing of gotong royong activities, and the shift from a collective attitude to individualism, as well as a change in the pattern of mutual assistance to wage transactions. Before pumping, farmers had difficulties in irrigating agricultural land, resulting in less satisfactory yields and low quality. However, after pumping was built, the farmers' well-being was improved due to better harvests and the ease of irrigation of agricultural lands through pumping irrigated pipes that can be adjusted as needed. It can be concluded that the village of Karangdayu is a pompanization manifested in the change of attitudes and daily behavior, the attitude of fellowship and the spirit of gotong royong have shifted to individual attitudes.

Keywords: *Pumping Irrigation, Socio-Economic Life.*

PENDAHULUAN

Sistem irigasi Pompanisasi di Desa Karangdayu diimplementasikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan air tanaman padi, yang disebabkan oleh seringnya kekeringan tanah akibat kurangnya sumber air di desa tersebut. Kendala ini semakin diperparah oleh perbedaan tinggi muka air yang signifikan pada berbagai musim, mencapai 125 cm hingga 150 cm saat musim banjir, 25 cm hingga 50 cm saat musim hujan tinggi, dan 0 cm hingga 25 cm saat musim kemarau normal (Saleh, 2013).

Desa Karangdayu, terletak di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, memiliki mayoritas penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani, dengan jumlah mencapai 376 orang. Luas total lahan Desa Karangdayu adalah 333 hektar, dengan 56 hektar di antaranya merupakan lahan tegal (Monografi Desa Karangdayu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, 2022).

Pertanian di Desa Karangdayu memiliki potensi pengembangan besar, tetapi ketersediaan air menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas lahan. Potensi pemanfaatan air tanah untuk irigasi secara teknis dapat direalisasikan di desa ini. Ketersediaan air merupakan aspek vital dalam pengembangan pertanian, dan kekurangan akses air dapat menghambat pengolahan lahan sepanjang tahun. Oleh karena itu, perencanaan yang cermat mengenai kebutuhan air tanaman menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan pertanian.

Petani di Desa Karangdayu saat ini bergantung pada curah hujan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman, mengingat sulitnya memprediksi pola hujan. Oleh karena itu, sistem irigasi diperlukan untuk menjamin pasokan air yang memadai. Penurunan ketersediaan

air irigasi dalam jangka panjang dapat mengancam ekologi dan keberlanjutan produksi pangan di desa tersebut. Oleh karena itu, langkah konkret diperlukan untuk menjaga ketersediaan sumber daya air dan hasil produksi pertanian, termasuk perbaikan manajemen penggunaan air dan pengembangan sumber air.

Petani di Desa Karangdayu telah mengambil pendekatan dengan membangun fasilitas penyediaan air untuk tanaman. Meskipun sebagian besar masih mengandalkan air permukaan, distribusi air irigasi menjadi tidak optimal karena jarak yang jauh antara lahan dan sumber air. Penggunaan pompa air menjadi solusi potensial untuk mengalirkan air dari sumber ke lahan pertanian. Pengelolaan irigasi dengan bantuan pompa dapat mendukung pertanian berkelanjutan, meskipun belum sepenuhnya diadopsi mungkin karena anggapan biayanya tinggi. Diperlukan penelitian khusus untuk mengevaluasi dampak penggunaan pompa air dalam irigasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap dan memahami makna dari sekelompok individu yang menghadapi masalah sosial. Pemilihan metode penelitian kualitatif dalam konteks ini dilakukan untuk menggambarkan dampak pompanisasi terhadap situasi ekonomi sosial masyarakat petani. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya memperoleh informasi yang sekomprehensif mungkin melalui proses pengumpulan data utama yang melibatkan dialog antara peneliti dan narasumber yang terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang mencoba mendalami konteks sejarah situasi terkini dan interaksi lingkungan

dari suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang dampak pompanisasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Desa, jelas bahwa pendekatan yang akan digunakan adalah analisis deskriptif. Studi deskriptif diarahkan untuk menyajikan gejala, fakta, atau kejadian terkait karakteristik populasi atau lokasi tertentu secara sistematis dan akurat.

HASIL PENELITIAN

Penting untuk menganalisis pendapatan dari usahatani padi sawah sebelum dan setelah penerapan irigasi pompanisasi guna menilai seberapa

besar pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani padi selama satu musim tanam. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapatan bersih petani, yang dihitung sebagai selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani padi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam. Pengukuran ini didapatkan dengan mengurangkan rata-rata total penerimaan dari rata-rata total biaya produksi. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perbedaan pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan setelah irigasi, informasi terperinci dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Pompanisasi

Keterangan	Sebelum Irigasi	Sesudah Irigasi
Penerimaan (Rp)	10.450.000	15.972.970
Total Biaya (Rp)	4.273.244	3.996.470
Total Pendapatan (Rp)	6.176.753	11.976.500

(Sumber: Data Pribadi)

Dari data dalam tabel 1 tersebut, terlihat bahwa total penerimaan dari usahatani padi sawah sebelum musim tanam mencapai Rp.9.450.000,-, dengan total biaya produksi usahatani padi sebelum irigasi permusim tanam mencapai Rp.4.273.244,-. Pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah sebelum irigasi mencapai Rp.5.176.753,-. Sementara itu, untuk usahatani padi setelah penerapan irigasi, terlihat bahwa total penerimaan rata-rata permusim mencapai Rp.10.972.970,-, dengan total biaya produksi usahatani padi sesudah irigasi rata-rata permusim tanam mencapai Rp.3.996.470,-. Pendapatan usahatani padi sesudah irigasi mencapai Rp.6.976.500,-. Pendapatan setelah irigasi lebih tinggi karena jumlah penerimaan lebih besar dibandingkan sebelum irigasi, dan total

biaya produksinya lebih rendah dibandingkan sebelum irigasi. Sebelum irigasi, petani menghadapi biaya tinggi untuk bensin dan mesin pompa air, yang menyebabkan pendapatan petani lebih rendah dibandingkan dengan setelah penerapan pompanisasi.

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa rata-rata produksi sebelum penerapan irigasi mencapai 2100 kg/Ha dengan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak 4 orang, sehingga produktivitas sebelum irigasi mencapai 535 kg/ha. Sementara itu, rata-rata produksi setelah penerapan irigasi mencapai 2241,47 kg/ha dengan jumlah tenaga kerja yang sama, yaitu 4 orang, sehingga diperoleh produktivitas setelah irigasi sebesar 560,36 kg/ha.

Dampak Pompanisasi

Sebelum adanya irigasi pompanisasi, hasil panen petani cenderung tidak memuaskan. Namun, setelah infrastruktur irigasi pompanisasi dibangun, para petani dapat menghasilkan panen yang lebih baik dan berkualitas. Kondisi sosial masyarakat yang berprofesi sebagai petani sangat dipengaruhi oleh adanya irigasi. Hasil wawancara dengan masyarakat petani Desa Karangdayu menunjukkan bahwa sebelum adanya irigasi, petani mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian. Namun, setelah irigasi dibangun, mereka dapat dengan mudah mengairi lahan pertanian, bahkan saat musim kemarau.

Beberapa petani mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Adanya pompanisasi memiliki dampak positif terutama bagi mereka yang hanya menggarap lahan milik orang lain. Sistem bagi hasil, seperti 1 untuk pemilik lahan dan 2 untuk penggarap, dapat memberikan keuntungan yang lebih baik jika proses pertanian menjadi lebih efisien.

Sebelum pembangunan irigasi pompanisasi, masyarakat menggunakan metode tradisional seperti mengandalkan air hujan, yang dianggap kurang efektif. Pembangunan irigasi pompanisasi oleh pemerintah membantu meningkatkan taraf hidup petani dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap pasokan air, sehingga hasil panen dan pendapatan dapat meningkat.

Tanggung jawab masyarakat terhadap pemeliharaan saluran irigasi sangat penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapat manfaat dari irigasi pompanisasi berpartisipasi dalam gotong royong untuk membersihkan dan merawat saluran irigasi. Ini menciptakan rasa solidaritas dan memperkuat hubungan sosial di antara para petani

Sebelum adanya pompanisasi, petani dapat menghasilkan sekitar Rp 15.000.000,00 dari satu panen dengan luas lahan 1.000 m². Namun, setelah adanya pompanisasi, keuntungan yang diperoleh meningkat menjadi sekitar Rp 20.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa pompanisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil panen dan pendapatan petani.

SIMPULAN

Perubahan dalam kondisi sosial masyarakat Desa Karangdayu, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro akibat pompanisasi termanifestasi dalam perubahan sikap dan perilaku sehari-hari. Terlihat bahwa sikap kebersamaan dan semangat gotong royong telah beralih menjadi sikap individual.

Dampak pompanisasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya para petani, tampak pada perubahan produktivitas dan pendapatan mereka sebelum dan setelah pembangunan irigasi pompanisasi. Pasca pembangunan irigasi pompanisasi, terjadi peningkatan signifikan pada produktivitas dan pendapatan petani dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Pedesaan*. Graha. Yogyakarta
- Anta, A. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Rajawali Pers. Jakarta
- Arifin, A. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, CV. Mujahid. Press. Bandung
- Arihadi, Y., Osman, F., Tri, E. (2001). *Irigasi Kecil Perempuan dan Rumah Tangga Petani: Dampak Pompanisasi pada Kasus Haurgeulis*. Yayasan Bina Swadaya. Kota Depok

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Departemen Pekerjaan Umum, (2006). *Perencanaan Sistem Drainase Jalan*. Badan. Penerbit Pekerjaan Umum, Jakarta
- Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. (2011). *Buku Kegiatan Sumber Daya Air 2010-2011*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta
- Haryono, D. (2004). *Dampak Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Produksi, Pendapatan dan Distribusi Pendapatan*. Makalah Falsafah Sain. IPB. Bogor
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28-37. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1.9>
- Julniyah, L., Ginanjar, A. (2020). Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi Pada Generasi Muda di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *SOSIOLIUM*. 2(2). 139-146. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Kementerian Pertanian. (2015). *Modul Pemberdayaan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2015*. Kerjasama Kementerian Pertanian RI dengan Perguruan Tinggi. Jakarta
- Mawardi, Erman. (2007). *Desain Hidroulik Bangunan Irigasi*. Alfabeta. Bandung
- Ningsih, E. F., (2023). Teori Sosial Kognitif Tinjauan Kritis Teori Pendidikan yang Relevan bagi Indonesia. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 23(1). 21-26. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/29307/pdf>
- Noerhayati, E., & Suprpto. B. (2018) *Perencanaan Jaringan Irigasi Saluran Terbuka*, Inteligencia Media. Malang.
- Pujileksono, S. (2016) *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*. Intrans Publishing. , Malang
- Rochma, N., Rochmaati, C., Yudhistira, F., Ramadhan, M. D., Saleh, I. (2023). Analisis Tradisi Sedekah Bumi dan Mapag Sri terhadap Produktivitas Hasil Pertanian Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. *Paradigma Agribisnis*. 5(2). <https://dx.doi.org/10.33603/jpa.v5i2.7009>
- Rochmawati, N., Alhassan. L., Syafi'i, M. (2021). Sedekah Bumi: Model Kebersyukuran dan Resiliensi Komunitas pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian*. 15(1). 1-26. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>
- Saleh, K. (2008). *Pengaruh Musim (Musim. Kemarau dan Hujan) Terhadap Pendapatan Pctani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Lubuk Saban, Kecamatan Pantai Ccrmin, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area Medan. [https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12808/1/LP%20-%20Khairul%20Saleh%20-%20Pengaruh%20Musim%20\(Musim%20kemarau%20dan%20hujan\).pdf](https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12808/1/LP%20-%20Khairul%20Saleh%20-%20Pengaruh%20Musim%20(Musim%20kemarau%20dan%20hujan).pdf)

- Slamet, S., Ernawati, J., Nugroho, A. M. (2015). Pemanfaatan Ruang Telaga pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. *Jurnal RUAS*. 13(1). 47-56.
<https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/view/170/172>
- Soerjono, S. (2005), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Stephen. K. S. (2011) *Makrososiologi: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosiologi*. Rajawali. Jakarta
- Sugiono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G*. Alfabeta. Bandung
- Taufiq, A. M., Rosyad, R., Kuswana, D. (2023). Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. 3(1).
<https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24271>
- Webadmin, W. (25 Juli 2018). Giatkan Gotong Royong Melalui Tradisi Sedekah Bumi. Kabupaten Blora. Diakses dari:
<https://www.blorakab.go.id/index.php/public/berita/detail/636/giatkan-gotong-royong-melalui-tradisi-sedekah-bumi>